

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Bahan pertimbangan yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu diantaranya beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. **Eka Ratna Maryati (2014)**

Penelitian bertujuan untuk menguji apakah penggunaan laporan keuangan internet mempengaruhi nilai perusahaan, harga saham, dan *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Internet Financial Reporting*, sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan, harga saham dan *return* saham. Data penelitian tersebut dikumpulkan dari sampel 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menemukan bahwa perusahaan yang menggunakan internet untuk mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dan harga saham. Beberapa persamaan yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu:

- a. Topik yang diteliti adalah terkait *Internet Financial Reporting*.
- b. Variabel dependen yang diteliti meliputi nilai perusahaan dan harga saham.
- c. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk melihat pengaruh penerapan *Internet Financial Reporting* terhadap nilai perusahaan, harga saham, dan *return* saham perusahaan manufaktur, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penerapan *Internet Financial Reporting* terhadap nilai perusahaan, harga saham, dan frekuensi perdagangan saham.
- b. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu mencakup nilai perusahaan, harga saham, dan *return* saham. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu nilai perusahaan dan harga saham, dan satu variabel dependen tambahan yaitu frekuensi perdagangan saham.
- c. Tahun penelitian pada penelitian yang dilakukan pada penelitian terdahulu adalah antara Oktober 2013 sampai dengan Desember 2013, sedangkan periode penelitian ini adalah tahun 2014.

2. I Made Narsa dan Fitri Fenti Pratiwi (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan nilai perusahaan antara perusahaan yang menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) dan perusahaan yang tidak menerapkan, serta menguji pengaruh tingkat pengungkapan informasi *website* dan luas lingkup pengungkapan IFR terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan yaitu IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website*, dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan profitabilitas .

Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Sampel pada penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan non finansial yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange* pada tahun 2012. Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa IFR mempengaruhi nilai perusahaan dan perusahaan yang menerapkan *Internet Financial Reporting* memiliki nilai perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan *Internet Financial Reporting*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Topik terkait *Internet Financial Reporting*.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk menguji perbedaan nilai perusahaan antara perusahaan yang menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) dan perusahaan yang tidak menerapkan, serta menguji pengaruh tingkat pengungkapan informasi *website* dan luas lingkup pengungkapan IFR terhadap nilai perusahaan, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penerapan *Internet Financial Reporting* terhadap nilai perusahaan, harga saham, dan frekuensi perdagangan saham.
- b. Variabel dependen yang digunakan oleh penelitian terdahulu mencakup nilai perusahaan saja, sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua variabel tambahan yang berbeda yaitu harga saham dan frekuensi perdagangan saham.

- c. Tahun penelitian pada penelitian yang dilakukan pada penelitian terdahulu adalah antara Oktober 2013 sampai dengan Desember 2013, sedangkan periode penelitian ini adalah tahun 2014.

3. Yulia Saftiana, Savitri Dewi Wulandari, Emylia Yuniarti, dan Relasari (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi. Variabel independen yang digunakan yaitu IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website*. Variabel dependen yang digunakan yaitu frekuensi perdagangan saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu perusahaan dagang, jasa, dan investasi pada tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IFR berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham dan tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

- a. Topik terkait *Internet Financial Reporting*.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu frekuensi perdagangan saham.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktek IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh IFR terhadap nilai perusahaan, harga saham, dan frekuensi perdagangan saham.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan dagang, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Rendi Satria dan Supatmi (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah *Internet Financial Reporting* (IFR) yang diukur dengan volume perdagangan saham dan *abnormal return*. Variabel yang digunakan yaitu IFR, volume perdagangan saham dan *abnormal return*. Sampel yang digunakan terdiri dari 181 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011. Teknik analisis menggunakan uji beda *Wilcoxon Signed Test* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah publikasi IFR. Temuan pada penelitian menunjukkan terdapat perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah publikasi IFR, baik yang diukur dengan volume perdagangan saham dan *abnormal return*. Perusahaan yang menerapkan IFR memiliki volume perdagangan dan *abnormal return* lebih besar sesudah publikasi IFR. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu topik terkait *Internet Financial Reporting*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Penelitian terdahulu bertujuan mengetahui perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah *Internet Financial Reporting* (IFR) yang diukur dengan volume perdagangan saham dan *abnormal return*, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh IFR terhadap nilai perusahaan, harga saham, dan frekuensi perdagangan saham.
- b. Periode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu tahun 2011, sedangkan pada penelitian ini yaitu tahun 2014.

5. **Khan, Ismail, dan Zakuan (2013)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dari pembuat informasi keuangan mengenai manfaat, keuntungan, dan kerugian dari penerapan IFR. Penelitian menggunakan kuisisioner sebagai alat untuk mengukur persepsi. Komponen dalam kuisisioner ini terdiri atas, bagian satu mencakup informasi umum responden, dan bagian dua mencakup pernyataan mengenai manfaat, keuntungan, dan kerugian atas penggunaan IFR. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang ada di Malaysia dengan responden yaitu *Chief Financial Officer* (CFO), manajer keuangan, dan akuntan dengan periode penelitian antara bulan Juli sampai dengan Oktober 2008. Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan IFR memberikan manfaat berupa kemampuan untuk menarik investor asing, mempromosikan perusahaan ke publik, dan mampu menarik investor lokal. Keuntungan dari penerapan IFR yaitu mudah diakses, sementara kerugian penerapan IFR di Malaysia menyangkut masalah keamanan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu topik menggunakan *Internet Financial Reporting*.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Penelitian terdahulu bertujuan untuk melihat persepsi pembuat IFR atas penerapan IFR, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh IFR terhadap nilai perusahaan, harga saham, dan frekuensi perdagangan saham.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan kuisioner sebagai instrumen penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi sederhana untuk mengetahui hubungan antara *Internet Financial Reporting* dengan nilai perusahaan, harga saham, dan frekuensi perdagangan saham.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian perusahaan yang ada di Malaysia dengan responden *Chief Financial Officer* (CFO), manajer keuangan, dan akuntan, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

6. Eman Sukanto (2011)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktek IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah frekuensi perdagangan saham perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* dan tingkat pengungkapan informasi *website*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi dan uji koefisien regresi sederhana

(uji t). Sampel penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Index Kompas 100. Hasil penelitian menemukan bahwa IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian yaitu topik penelitian terkait *Internet Financial Reporting*.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktek IFR dan tingkat pengungkapan informasi *website* terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh IFR terhadap nilai perusahaan, harga saham, dan frekuensi perdagangan saham.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100.
- c. Periode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu tahun 2009, sedangkan pada penelitian ini yaitu tahun 2014.

7. **Lai, Lin, Lee & Wu (2010)**

Penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan informasi di internet terhadap harga dan *return* saham. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

harga saham dan *return* saham, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T. Sampel penelitian dari penelitian ini yaitu 572 perusahaan manufaktur di Taiwan *Stock Exchange*. Setelah melalui seleksi yang lebih lanjut, yang dipakai dalam sampel penelitian ini adalah sebanyak 101 perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan IFR cenderung mempunyai abnormal *return* yang besar dan harga saham bergerak lebih cepat. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- a. Topik penelitian yang terkait *Internet Financial Reporting*.
- b. Penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan IFR terhadap harga saham.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Penelitian terdahulu variabel dependennya terdiri dari harga saham dan *return* saham, sedangkan penelitian saat ini variabel dependennya terdiri dari satu variabel yang sama yaitu harga saham, dan dua variabel tambahan yaitu nilai perusahaan, dan frekuensi perdagangan saham.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di TSE, sedangkan sampel penelitian pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- c. Periode penelitian pada penelitian terdahulu adalah antara 29 Maret sampai 2 April 2002, sedangkan sampel penelitian ini menggunakan periode penelitian yaitu tahun 2014.

8. Luciana Spica Almilia dan Sasongko Budisusetyo (2009)

Penelitian bertujuan untuk meneliti dampak dari *Internet Financial and Sustainability Reporting* terhadap profitabilitas, harga saham, dan *return* saham di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Internet Financial and Sustainability Reporting*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini mencakup harga saham, *return* saham, dan profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dengan periode penelitian antara November 2007 dan Februari 2008. Sampel penelitian yaitu 179 perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Sampel dari penelitian ini adalah 179 perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia, dimana sampel tersebut dibagi lagi kedalam 3 jenis kategori yang mencakup 73 perusahaan tidak menerapkan IFSR, 58 perusahaan menerapkan IFSR dengan index yang rendah, dan 48 perusahaan menerapkan IFSR dengan index yang tinggi. Penelitian ini menemukan bahwa *Internet Financial and Sustainability Reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan profitabilitas perusahaan, namun tidak ditemukan adanya hubungan antara *Internet Financial and Sustainability Reporting terhadap return saham*. Beberapa persamaan yang terdapat di dalam penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Topik yang diteliti adalah mengenai *Internet Financial Reporting*.
- b. Variabel dependen yang diteliti meliputi harga saham perusahaan.
- c. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk melihat pengaruh penerapan *Internet Financial and Sustainability Reporting* terhadap profitabilitas *return* saham, dan harga saham perusahaan. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penerapan *Internet Financial Reporting* terhadap nilai perusahaan, harga saham, dan frekuensi perdagangan saham perusahaan manufaktur.
- b. Variabel dependen dalam penelitian terdahulu mencakup profitabilitas, *return* saham, dan harga saham. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup satu variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu harga saham, dan dua variabel dependen tambahan yaitu nilai perusahaan dan frekuensi perdagangan saham.
- c. Variabel independen penelitian terdahulu mencakup *Internet Financial and Sustainability Reporting*, sedangkan dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti hanya *Internet Financial Reporting*.
- d. Sampel penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2.2. Landasan Teori

Teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian ini akan diuraikan pada bagian berikut.

2.2.1. Teori Pasar Efisien

Tatang (2011 : 328) menjelaskan bahwa efisiensi pasar modal atau pasar uang merupakan refleksi dari konsep efisiensi informasional. Artinya, pasar dikatakan efisien jika dan hanya jika harga sekuritas di pasar merupakan cerminan dari semua informasi yang tersedia, baik informasi masa lalu, informasi publik, maupun informasi privat. Ketika mempelajari konsep pasar efisien, diarahkan pada sejauh mana suatu informasi tersebut dapat mempengaruhi pasar. Tatang (2011 : 329) menyatakan bahwa jenis-jenis pasar efisien dibagi menjadi tiga bentuk:

1. Bentuk lemah

Hipotesis pasar efisien bentuk lemah menyatakan harga saham diasumsikan mencerminkan semua informasi yang terkandung dalam sejarah masa lalu tentang harga saham yang bersangkutan.

2. Bentuk semi kuat

Hipotesis pasar efisien bentuk semi-kuat menyatakan harga mencerminkan semua informasi publik yang relevan.

3. Bentuk kuat

Hipotesis pasar efisien bentuk kuat menyatakan bahwa harga yang terjadi mencerminkan semua informasi yang ada, baik informasi publik maupun informasi pribadi.

2.2.2. Teori Sinyal

Brigham dan Houston (2011 : 186) mendefinisikan sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberikan

petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Scott (2012 : 475) menjelaskan bahwa terkait dengan teori sinyal, para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut pada calon investor, dimana hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya. Irham (2014 : 21) menjelaskan bahwa tanggapan investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menggapai sinyal tersebut, memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan tidak bereaksi seperti "*wait and see*". Eman (2011) menyatakan bahwa teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar. Luciana & Sasongko (2009) menjelaskan bahwa teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik menggunakan informasi keuangan untuk mengirim sinyal ke pasar. Teori sinyal dapat digunakan untuk memprediksi bahwa perusahaan dengan kualitas yang lebih tinggi akan menggunakan internet untuk menyebarkan informasi akuntansi.

2.2.3. Nilai Perusahaan

Abdul (2007 : 1) menjelaskan bahwa secara normatif, tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan terbuka (*go public*), indikator nilai perusahaan tercermin melalui harga saham yang diperdagangkan dalam pasar modal, karena seluruh keputusan keuangan akan terefleksi di dalamnya. Agus (2001 : 487) mendefinisikan nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Dewi dan Maswar (2014) menjelaskan nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset.

2.2.4. Harga Saham

Tjiptono dan Hendy (2006 : 6) mendefinisikan saham sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan

yang ditanamkan dalam suatu perusahaan. Eka (2014) mendefinisikan harga saham sebagai harga suatu saham di pasar saham pada waktu tertentu yang nilainya ditentukan berdasarkan adanya jumlah permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Tatang (2011 : 298) menjelaskan bahwa harga saham mencerminkan tingkat perubahan perilaku investor.

2.2.5. Frekuensi Perdagangan Saham

Rohana, dkk. (2003) menjelaskan bahwa frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Jogiyanto (2000) dalam Eman (2011) menjelaskan para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan emiten, sehingga hal ini dapat menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya perubahan pada frekuensi perdagangan saham. Semakin banyak frekuensi perdagangan suatu saham maka berarti saham tersebut menarik di mata investor. Sebaliknya, jika saham tersebut frekuensi perdagangannya sedikit berarti saham tersebut tidak likuid atau tidak menarik di mata investor. Surat edaran PT BEJ No. SE-03/BEJ II-I/I/1994 dalam Erpina dan Supramono (2014) menyatakan bahwa suatu saham dikatakan aktif apabila memiliki frekuensi perdagangan saham selama tiga bulan sebanyak 75 kali atau lebih, dengan demikian apabila frekuensi perdagangan saham kurang dari 75 kali selama tiga bulan maka dapat dikatakan saham tersebut tidak aktif, sehingga lama kelamaan akan menjadi saham tidur dan tidak likuid.

2.2.6. *Internet Financial Reporting*

Internet Financial Reporting adalah pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan perusahaan melalui *website*. Eman (2011) menyatakan bahwa internet menawarkan berbagai keunggulan yang tidak dimiliki media lain antara lain *realtime*, *low cost*, *borderless*, lebih cepat dan memungkinkan adanya interaksi yang tinggi. Adanya IFR memudahkan investor untuk dapat lebih cepat mengakses informasi keuangan perusahaan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Luciana & Sasongko (2009) menyatakan, pengukuran IFR didasarkan pada IFR *Index* yang dikembangkan berdasarkan 4 kriteria yang terdiri atas *content*, ketepatan waktu, penggunaan teknologi, dan dukungan pengguna. IFR Index diukur menggunakan skala *dummy* yang dibuat dalam bentuk *checklist*. Skor 1 diberikan untuk jawaban ya, skor 0 diberikan untuk jawaban tidak. Rincian dari masing-masing kriteria akan dijabarkan sebagai berikut:

1. *Content* memiliki kriteria penilaian sebesar 40%. Komponen dari *content* terdiri atas data historis laporan keuangan, informasi keuangan lainnya, bahasa, dan informasi keuangan. Informasi keuangan mencakup laporan posisi keuangan, laporan kinerja keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan, pengungkapan laporan triwulanan, *financial highlight*, laporan pimpinan, laporan auditor, informasi pemegang saham, informasi perusahaan, dan juga tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan data historis laporan keuangan perusahaan memiliki skala penilaian mulai dari 0 sampai 3 dengan *multiplier* sebesar 0,5.

Sebagai contoh, jika informasi keuangan diungkapkan dengan format pdf, maka akan diberi *multiplier* skor sebesar 1 poin. Pengungkapan menggunakan format HTML akan mendapat *multiplier* skor sebesar 2 poin.

2. Ketepatan waktu memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Komponen ketepatan waktu terdiri atas siaran pers, hasil triwulan terbaru yang belum diaudit, harga saham, dan pernyataan visi perusahaan.
3. Penggunaan teknologi memiliki kriteria penilaian sebesar 20% . Penggunaan teknologi terdiri atas download *plug-in*, online *feedback*, slide presentasi, teknologi multimedia, alat analisis, fitur canggih (XBRL).
4. Dukungan pengguna memiliki kriteria penilaian sebesar 20%. Komponen dukungan pengguna terdiri atas Help & FAQ, *link* ke halaman utama, *link* ke atas, situs peta, situs pencari, konsistensi desain halaman.

2.2.7. Pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Berdasarkan teori sinyal dijelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, yaitu untuk mengurangi asimetri informasi antar perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (investor, kreditor).

Perusahaan akan dapat meningkatkan nilai dari perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Informasi yang diberikan oleh perusahaan ini selanjutnya akan semakin cepat merefleksikan harga saham. Semakin banyak investor yang berminat membeli saham akibat adanya penerapan *Internet Financial Reporting*, maka harga saham akan semakin tinggi. Semakin tinggi harga saham, nilai perusahaan juga akan semakin tinggi. Ketika perusahaan menyediakan informasi dan melakukan komunikasi dengan pasarnya menggunakan tingkat transparansi yang beragam akan memberikan konsekuensi berupa akumulasi reputasi perusahaan yang secara signifikan berkontribusi pada nilai perusahaan. IFR dapat memicu perusahaan mengungkapkan informasi lebih banyak, transparan, dan relevan.

Penelitian yang mengkaitkan *Internet Financial Reporting* dengan nilai perusahaan telah dilakukan oleh Eka (2014) yang menemukan bahwa *Internet Financial Reporting* memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian didukung oleh hasil penelitian I Made dan Fitri (2014) yang menemukan bahwa *Internet Financial Reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.8. Pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap Harga Saham

Tingkat pengungkapan informasi yang tinggi oleh perusahaan, khususnya atas penerapan *Internet Financial Reporting* ini, akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Terkait dengan Teori Sinyal, perusahaan melakukan pengungkapan informasi melalui

internet untuk mengurangi adanya asimetri informasi. Semakin rendahnya asimetri informasi membuat kepercayaan investor semakin tinggi. Meningkatnya kepercayaan investor tersebut akan menyebabkan permintaan saham semakin tinggi sehingga harga saham pun akan semakin tinggi. Sesuai dengan teori pasar efisien, bahwa harga semua sekuritas yang diperdagangkan merupakan cerminan dari informasi yang disediakan di pasar.

Penelitian yang mengkaitkan *Internet Financial Reporting* dengan harga saham telah dilakukan oleh Lai *et al.* (2010) yang menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan IFR cenderung mempunyai abnormal *return* yang besar dan harga saham bergerak lebih cepat. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Eka (2014) yang menemukan bahwa *Internet Financial Reporting* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

2.2.9. Pengaruh *Internet Financial Reporting* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Teori pasar efisien menjelaskan bahwa harga saham, volume dan frekuensi perdagangan saham yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada. Yulia, dkk. (2014) menyatakan pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga akan menyebabkan beberapa perubahan dalam perdagangan saham, seperti perubahan harga, volume, dan frekuensi perdagangan saham. Investor akan memeriksa kembali penilaian mereka terhadap nilai saham dan membuat keputusan untuk menjual, memegang saham atau membeli saham baru. Lebih lanjut, informasi

yang diungkapkan melalui IFR secara cepat tersedia bagi semua investor sehingga asimetri informasi akan berkurang.

Beberapa perusahaan yang *profitable* akan mengambil keuntungan dari praktek *Internet Financial Reporting* (IFR) guna mencapai transparansi informasi dan mempercepat pengungkapan kabar baik melalui IFR yang dapat mempengaruhi investor secara positif dalam pengambilan keputusan investasi. Jadi, bisa dikatakan perusahaan yang menerapkan IFR akan mempunyai harga saham yang responsif sehingga mempunyai frekuensi perdagangan yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerapkan IFR. Hal ini dikarenakan investor memperoleh informasi yang relevan dalam waktu yang cepat yang akan membuat investor dapat lebih cepat bereaksi dalam mengambil tindakan terhadap saham perusahaan.

Penelitian yang mengkaitkan *Internet Financial Reporting* dengan frekuensi perdagangan saham telah dilakukan oleh Eman (2011) yang menemukan bahwa *Internet Financial Reporting* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

2.3. Kerangka Pemikiran

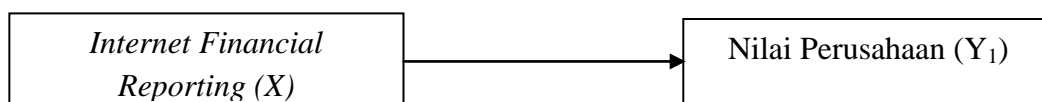
Gambaran kerangka pemikiran berikut, diharapkan *Internet Financial Reporting* akan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Harga Saham, dan Frekuensi Perdagangan Saham.

Secara sistematis digambarkan hubungan masing-masing variabel sebagai berikut:

Variabel Independen

Variabel Dependen

Persamaan Regresi 1



Persamaan Regresi 2



Persamaan Regresi 3



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat hipotesis yang dibuktikan dalam penelitian ini adalah :

1. H1 : *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. H2 : *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. H3 : *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh terhadap Frekuensi Perdagangan Saham.

